

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh negative framing dan adverse selection terhadap eskalasi komitmen. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Negative framing berpengaruh terhadap eskalasi komitmen dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil pengujian mendukung H1 bahwa ketika informasi disajikan dalam framing negatif, pengambil keputusan cenderung melanjutkan proyek yang mengindikasikan kegagalan.
- 2) Adverse selection berpengaruh terhadap eskalasi komitmen. Hasil pengujian mendukung H2 bahwa manajer yang mendapat perlakuan adverse selection akan cenderung melanjutkan proyek investasi yang mengindikasikan kegagalan (eskalasi komitmen tinggi) daripada manajer yang tidak mendapat perlakuan adverse selection.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan diatas maka saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa sebagai calon manajer dimasa depan, dapat menyikapi fenomena eskalasi komitmen dalam pengambilan keputusan dengan bijak, dimana tindakan eskalasi komitmen dapat merugikan diri sendiri dan perusahaan.
- 2) Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan partisipan manajer sesungguhnya bukan subjek mahasiswa, karna apabila menggunakan subjek mahasiswa kemungkinan terjadi bias penelitian.

5.3 Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa manajer cenderung melakukan eskalasi komitmen dikarenakan adanya kondisi adverse selection. Kondisi tersebut terjadi jika kondisi informasi tentang kinerja proyek bersifat privat karena hanya dimiliki oleh manajer investasi sehingga manajer dapat melakukan penyeleksian informasi yang akan disampaikan kepada pemilik. Akibatnya, jenis informasi seperti performa proyek yang mulai memburuk menciptakan peluang bagi manajer untuk melalaikan tugas dalam memenuhi kepentingan pribadinya yang berlawanan dengan kepentingan pemilik. Permasalahan seperti adverse selection yang menjadi salah satu pemicu manajer proyek untuk melakukan tindakan eskalasi komitmen merupakan salah satu tantangan besar yang dihadapi oleh perusahaan.

Penelitian ini memberikan saran dengan cara mengaitkan fungsi manajemen menurut (Robbins dan Coulter, 2016) yaitu merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan dan mengendalikan dengan upaya pencegahan tindakan eskalasi komitmen. Berikut implikasi manajerial penelitian:

1. Fungsi perencanaan, perusahaan diharapkan memiliki perencanaan yang baik sebelum memulai menjalankan suatu proyek. Perencanaan yang baik dapat berupa seperti menetapkan apakah proyek memerlukan pengawasan dari pihak lain yang ditentukan oleh perusahaan serta perencanaan pemberlakuan reward dan punishment yang tepat bagi manajemen pelaku pelaksana proyek. Hal tersebut merupakan langkah awal pencegahan manajer melakukan tindakan menyimpang seperti penyeleksian informasi (kondisi adverse selection).
2. Fungsi pengorganisasian, perusahaan diharapkan mampu menetapkan

sumber daya manusia yang memiliki keahlian yang sesuai dengan bagian-bagian dalam manajemen yang menjalankan proyek. Selain itu, sumber daya manusia yang ditetapkan dalam departemen pengawasan proyek harus bersifat objektif dan independen sehingga manajer yang memiliki potensi untuk melakukan tindakan penyimpangan dapat digagalkan karena terawasi dengan baik.

3. Fungsi pengarahan, perusahaan yang sebelumnya merencanakan untuk melakukan penetapan departemen pengawasan terhadap proyek harus mampu mengarahkan departemen tersebut agar bekerja dengan teliti dan baik sehingga tidak ada celah bagi manajer melakukan penyimpangan.
4. Fungsi pengendalian, asimetri informasi dan upaya melalaikan tugas dapat diatasi dengan cara melakukan pengawasan yang baik pada kebijakan dan aktivitas manajemen perusahaan. Perusahaan harus memiliki departemen yang secara khusus dapat mengawasi kelangsungan proyek yang dijalankan manajemen. Dengan adanya pengawasan tersebut maka akan menghindari adanya potensi agen yang menyembunyikan informasi.

5.4 Keterbatasan Penelitian dan Penelitian Selanjutnya

Sebagaimana penelitian empiris lainnya, penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan. Keterbatasan penelitian dapat digunakan sebagai kesempatan untuk penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian ini memilih subjek mahasiswa bukan manajer sesungguhnya karena keterbatasan waktu dan hal lainnya selanjutnya diharapkan menggunakan partisipan manajer sesungguhnya bukan subjek mahasiswa, karena apabila menggunakan subjek mahasiswa kemungkinan terjadi bias penelitian. Kedua, kasus dalam eksperimen ini disajikan dalam bentuk ilustrasi yang merupakan penyederhanaan dari situasi dan kondisi di dunia nyata. Sehingga kasus

yang disajikan dalam instrumen eksperimen belum mencerminkan secara penuh kasus yang terjadi di lapangan, sebaiknya kasus evaluasi proyek dalam instrumen penelitian dimasa yang akan datang dapat didesain ulang lagi. Ketiga, penelitian selanjutnya dapat menguji aspek lainnya tentang fenomena eskalasi komitmen dalam keputusan evaluasi proyek ataupun memasukkan variabel-variabel yang terkait aspek psikologis ataupun demografis responden untuk melihat pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap kecenderungan manajer dalam melakukan eskalasi komitmen.

